

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian sehingga penyusunan laporan akhir sangatlah penting dalam sebuah proses penelitian. Di dalam laporan akhir ini yang menjadi fokus permasalahan di bab I akan terjawab. Sekaligus dalam laporan penelitian ini pihak lain akan mengetahui terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Pihak lain seperti halnya, lembaga akan akan mengetahui langkah-langkah yang yang telah peneliti lakukan selama dalam melakukan sebuah penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumus-rumus fokus penelitian.

Akan tetapi, sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian maka akan di jelaskan secara singkat mengenai profil, dan sejarah singkat sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin Desa Batukarang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian ini.

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah singkat MTS Miftahul Mubtadiin Desa Batukarang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Tempat yang diambil oleh peneliti sebagai tempat penelitiannya adalah sekolah Mts Miftahul Mubtadiin yang terletak di Desa Batukarang, Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, sekolah yang terakreditasi B yang berdiri di atas tanah wakaf yayasan Alimuddin PP Miftahul mubtadiin ini terdiri dari 3 kelas. Mts miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menawarkan sekolah berbasis agama di Desa Batukarang Camplong Sampang. Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang berdiri sejak bulan Juli 1994. Kini telah memiliki 84 siswa dan siswi, yang terdiri dari kelas VII 27 siswa, kelas VIII 28 siswa, dan kelas IX 28 siswa, madrasah ini dibawah pimpinan Drs. Abdullah.

Adapun visi dan misi sekolah Mts Miftahul mubtadiin adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Terwujudnya madrasah yang unggul, beriptek, beriman serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Beriptek memiliki pengetahuan dan teknologi yang memadai.
- 3) Berimtaq; iman dan takwa merupakan landasan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan

- 3) Menumbuhkan sikap disiplin
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran Islam sebagai sumber kebijakan dalam bertindak
- 5) Menumbuhkan nilai kesopanan

c. Motto

Unggul, Imtek, Imtak, dan Berbudi.

Adapun peneliti datang langsung ke sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang pada hari senin 13 Januari 2020 memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang pada waktu itu diterima oleh Kepala Sekolah Mts Miftahul Mubtadiin sekaligus mohon izin observasi dan wawancara kepada guru IPS di sekolah Mts Miftahul Mubtadiin. Tepat pada tanggal 14 Januari 2020, peneliti mulai melakukan penelitian mengenai kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang. Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada guru selama empat hari serta mengumpulkan beberapa dokumentasi yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil kelas VIII sebagai kelas yang akan diteliti oleh peneliti dalam pembelajaran IPS.

2. Kompetensi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara mengenai kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII MTs Miftahul Mubtadiin, Batukarang, Camplong, Sampang . Dimana, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi mengenai struktur guru yang ada disana, bahwa di

Mts Miftahul Mubtadiin ini memiliki satu guru yang mengajar mata pelajaran IPS, yaitu Musripah M.Ag.

Adapun hal tersebut juga dibuktikan melalui wawancara langsung yang telah dilakukan kepada salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) Mts Miftahul Mubtadiin, yaitu bapak Muhammad kholil S.pd

“Di sekolah ini ada dua satu yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu, yaitu ibu Musripah M.Ag. Dimana, beliau yang mengajar semua kelas di Mts. Mulai dari kelas VII hingga kelas IX.”¹

Hal ini juga diketahui oleh peneliti, karena peneliti merupakan alumni dari Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong.

Terkait dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di skripsi ini oleh peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Kepala Sekolah Mts Miftahul Mubtadiin dan siswa siswi kelas VIII.

Adapun mengenai kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII. Setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru IPS di Mts Miftahul Mubtadiin yakni, Ibu Musripah M.Ag

“Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Yang mana secara garis besarnya kemampuan atau kompetensi guru ada empat yaitu yang *pertama* kompetensi pedagogik dimana kompetensi ini guru harus bisa memahami siswa, menyiapkan bahan pembelajaran dan menilai siswa, *kedua* kompetensi pengetahuan tentu sebagai seorang guru harus menguasai terhadap materi yang akan diajarkan, *ketiga* sosial dan *keempat* kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru.”²

¹ Muhammad Kholil, Guru BK Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung, (13 Januari 2020)

² Musripah, Guru IPS Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, (14 Januari 2020)

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Drs Abdullah kepala sekolah Mts miftahul Mubtadiin.

“Yang pertama seorang guru itu harus memiliki kompetensi pedagogik artinya bagaimana seorang guru itu bisa tahu tentang cara, mendidik membimbing membina anak didiknya, jdi itu yang pertama yang kedua seorang guru harus punya kompetensi atau kemampuan ilmu pengetahuan artinya memiliki, ilmu yang dipunya. Punya nalar yang tinggi karena seorang guru tanpa ilmu ya jelas sulit untuk memberikan ataupun menyalurkan ilmunya dengan baik dan sempurna, disamping itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk bisa memilah dan memilih perbedaan karakter peserta didik karena karakter peserta didik itu tidak sama dalam arti satu kelas itu tidak sama yang membutuhkan perhatian yang berbeda peserta didik yang satu dengan yang lainnya, itu tiga itu yang pokok harus mempunyai kompetensi pedagogik ilmu pendidikan cara mengajar yang kedua guru harus punya pengetahuan harus punya nalar”³

Adapun guru IPS dalam memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, Ibu Musripah S.pd telah menjelaskan

“Evaluasi merupakan salah satu yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yang mana evaluasi dapat diartikan sebuah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya, dan penilaian ini penting dalam proses pembelajaran. Saya dapat mengetahui sejauh mana perkembangan ataupun kemampuan masing-masing dari siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah saya ajarkan di kelas.”⁴

Mengevaluasi peserta didik harus dilakukan seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh bapak Drs. Abdullah selaku kepala sekolah Mts Miftahul Mubtadiin.

“Seorang guru itu harus memiliki kemampuan memberikan penilaian atau membuat penilaian, membuat soal, yang mana soal yang mudah, soal yang sedang, soal yang sulit, yang penilaiannya tidak sama antara yang pilihan ganda dan yang uraian itu tidak sama kalau misalnya pilihan ganda nilainya 2 mungkin kalau uraian bisa 5 bisa 6. Jadi intinya guru harus mampu membuat penilaian membuat soal itu, makanya termasuk juga sebagaimana apa yang tadi guru harus mampu memberikan dan membaca karakter peserta didik artinya bagaimana karakter daripada siswa karena kemampuan siswa tidak sama makanya dibutuhkan adanya

³ Abdullah, Kepala sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung, (11 Maret 2020)

⁴ Musripah, guru IPS Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung (14 Januari 2020)

pengayaan dan remedial jadi yang bagus itu perlu pengayaan diayak dan remedial diberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk dipacu diberikan soal-soal lagi, karena ada kemungkinan siswa yang memiliki kemampuan rendah itu sulit dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ada sehingga harus diberikan soal lagi, makanya dalam K13 bukan lepas begitu saja ada dua ada remedial dan pengayaan diberikan keterangan-keterangan yang disampaikan atau bisa dicoba lagi soal-soal yang lain yang lebih sulit”⁵

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru harus memahami apa saja yang harus dinilai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS Mts Miftahul Muhtadiin di jelaskan beberapa aspek tersebut.

“*Pertama*, penilaian pengetahuan dalam penilaian pengetahuan itu seperti tugas harian, penilaian tengah semester (PTS) yang bisa dilakukan secara tes tulis atau lisan, dan penilaian akhir semester (PAS). *Kedua*, penilaian keterampilannya bisa menyajikan dalam bentuk kreatifitas siswa seperti membuat kliping peta konsep dan sebagainya, bisa juga proyek di sesuaikan dengan materinya. *Ketiga*, penilaian spritual dan sikap diambil dari bagaimana cara siswa itu memberikan dan menjawab salam serta mengambil dari sikap keseharian peserta didik seperti halnya kejujuran, kedisiplinan, dan dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah ini”⁶.

Sedangkan menurut kepala sekolah Mts Miftahul Muhtadiin yaitu Bapak Drs. Abdullah. Guru IPS dalam melakukan penilaian cukup baik yang dijelaskan dari hasil wawancara.

“Sebetulnya begini penilaian yang diberikan oleh IPS berdasarkan penilaian yang kita berikan insyaallah kalau IPS itu diberikan pengayaan remedialnya lebih menantang artinya diberikan soal lisan jadi lebih menantang karena siswa berbicara langsung dengan lisan dicoba dengan tes tulis dan di coba dengan lisan. Ya bisa jadi dikatakan sesuai Cuma namun jika bicara tentang sesuai tidaknya dalam proses belajar mengajar belum seratus persen melaksanakan k13 karena k13 itu intinya sebetulnya yang lebih berperan aktif itu sebenarnya siswa guru itu yang hanya mengarahkan tapi kalau misalnya siswanya yang lebih banyak yang pasif itu dibutuhkan pompa atau semangat dari gurunya untuk memberikan semangat”⁷.

⁵ Abdullah, Kepala Sekolah Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung, (11 maret, 2020)

⁶ Musripah, Guru IPS Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung (17 Januari, 2020)

⁷ Abdullah, Kepala Sekolah Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung, (11 maret, 2020)

Dalam membuat soal guru IPS yang bernama Ibu Musripah M.Ag memiliki persiapan yang harus dilakukan hal ini dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Dalam menentukan soal, terlebih dahulu soal harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga soal yang didapatkan oleh siswa sudah dipelajari sebelumnya. Jangan sampai memberikan soal yang tidak sesuai dengan materi yang sudah dipelajari artinya memberikan soal sementara materinya belum diajarkan, hal yang seperti itu jangan sampai terjadi. Kemudian terkadang soal diambil dari buku paket atau buku lembar kegiatan siswa (LKS). Selain itu, dalam memberikan soal, saya juga menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa”.⁸

Dalam penentuan soal tentu siswa akan memiliki pandangan tersendiri terkait soal yang sudah ditentukan guru IPS tersebut, sebagaimana dari hasil wawancara dengan salah satu murid kelas VIII. Yang bernama Aisyah

“Menurut saya soal yang diberikan guru IPS yaitu Ibu Musripah, bisa saya jawab dengan mudah karena saya sudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh Ibu. Dan soal yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, jadi saya mudah menjawabnya . tentu mudah apabila kita sudah mempelajarinya dengan rajin belajar”.⁹

Namun berbeda dengan pendapat siswa kelas VIII yang lain yakni bernama Umarul Muhtar, memaparkan bahwa

“Dalam menjawab soal saya mengalami kesulitan karena saya tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan guru IPS karena saya tidak rajin belajar sehingga ketika ujian saya merasa kebingungan dalam menjawab soal”¹⁰

Menurut kepala sekolah yang bernama Drs. Abdullah mengenai kriteria penilaian yang bagus itu ada beberapa kriteria sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara berikut.

⁸ Musripah, Guru IPS Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang. (22 januari 2020)

⁹ Aisyah, Siswi Kelas VIII Mts Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang (14 maret, 2020)

¹⁰ Umarul Muhtar, Siswi Kelas VIII Mts Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang (14 maret, 2020)

“Kriteria penilaian yang baik dalam pembelajaran yaitu bisa dikatakan ada 6. Yaitu: 1. Kesesuaian dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. 2. kesesuaian dengan tujuan dan fungsi pembelajaran. 3. kesesuaian dengan unsur penilaian. 4. kesesuaian dengan aspek-aspek yang dinilai. 5. kesesuaian dengan tingkat pertumbuhan peserta didik. 6. Kesesuaian dengan jenis dan alat penilaian. Dan sebetulnya semua guru punya pegangan buku namun, bermacam-macam. Minimal satu buku pegangan. per kelas dan di perpustakaan banyak karena antara kurikulum yang sebelumnya KTSP dan K13 itu sebetulnya itu hanya perbedaannya kadang kala masalah materi pindah bab bisa bab satu ke bab dua, kurikulum yang sebelumnya itu buku paket bisa dipakek ke yang K13 tapi kita harus melihat kurikulumnya, selanjutnya melihat standart isi dan melihat KI-KD nya. Yang penting kita melakukan sesuai dengan KI-KD yang ada itu bisa dijadikan pegangan guru dan tambahan karena disitu kadang kala berubahnya buku itu bisa di kelas 3 kelas 2. Dan saat ini saya sudah memesan 5 buku per bidang studi perkelas”.¹¹

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII dapat dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu: aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap (spiritual). Dalam penilaian ada test tulis dan test lisan. Tes tulis diberikan ketika ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian ahir semester (PAS) baik berbentuk pilihan ganda maupun uraian. Sedangkan test lisan dilakukan ketika ulangan harian dan ketika ada siswa yang belum tuntas atau remedial. Kemudian dalam penentuan soal dilakukan tahapan-tahapan, yang *pertama*, harus sesuai dengan materi yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, soal yang diberikan harus melihat dari masing-masing siswa. *Ketiga*, guru harus membuat kisi-kisi soal akan tetapi hal ini jarang dilakukan guru IPS. Jadi, kompetensi yang dimiliki guru IPS sebagai evaluator siswa kelas VIII Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong Sampang yaitu:

- a. Guru harus bisa melakukan pengamatan secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil penilaian dari hasil pembelajaran.

¹¹ Abdullah, Kepala Sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, wawancara langsung, (11 maret, 2020)

- b. Seorang guru harus bisa membuat soal.
- c. Seorang guru harus mampu membaca karakter peserta didik.

3. Kendala yang dihadapi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang Camplong Sampang.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai kendala yang dihadapi guru IPS sebagai Evaluator kelas VIII Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

Adapun Dalam melakukan penilaian tentu seorang guru menemukan beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Musripah M.Ag sebagai berikut

“Kendala yang saya temui di lapangan itu pada siswa yang sering tidak masuk, dan tentunya tidak mengerjakan tugas yang saya berikan sehingga saya tidak bisa memberikan penilaian terhadap siswa tersebut, sementara jika nilai yang tidak lengkap akan berpengaruh pada nilai raportnya. Selain itu yang menjadi kendala yang ditemukan dalam aspek sikap yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga apalagi guru IPS yang ada di Mts Miftahul Muhtadiin hanya satu orang. Secara otomatis guru IPS harus mengarahkan kemampuan dan waktunya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Selanjutnya dalam aspek sikap ini juga tergolong dalam penilaian yang rumit sebab guru dituntut menilai sesuatu yang abstrak dari siswa, misalnya ahlakunya, begitupun dengan penilaian keterampilan. Guru membutuhkan banyak waktu dalam mengevaluasinya. Bukan satu atau dua pertemuan dalam pelaksanaan evaluasinya, tetapi membutuhkan waktu yang lebih. dan yang menjadi kendala selanjutnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai misalnya buku pengangan guru maupun siswa yang hanya ada beberapa saja serta kurangnya pelatihan mengenai penilaian yang dilakukan terhadap siswa.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan penilaian atau evaluasi guru mengalami beberapa kendala yaitu:

- a. Penilaian tidak bisa dilakukan ketika siswa tidak efektif dalam pembelajaran (tidak masuk kelas).

¹² Musripah, Guru IPS Mts Miftahul Muhtadiin Batukarang, Camplong, Sampang. (22 januari 2020)

- b. Penilaian aspek sikap yang tergolong rumit.
- c. Penilaian aspek keterampilan yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- e. Kurangnya pelatihan mengenai penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya.

4. Solusi Terhadap Kendala Guru Sebagai Evaluator Kelas VIII Di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang Camplong Sampang.

Berdasarkan kendala yang telah ditemukan tentu ada beberapa solusi yang diharapkan mapu mengatasi semua kendala tersebut. Adapun beberapa solusi tersebut yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Musripah M.Ag berikut.

“Solusi *pertama* untuk mengatasi kendala yang berasal dari peserta didik yang sering tidak masuk, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran, ketika motivasi yang diberikan tidak berefek maka saya akan melaporkannya ke guru Bimbingan Konseling untuk diberikan bimbingan dan pengarahan yang lebih lanjut, namun terkadang hal tersebut tidak juga membawa dampak, maka solusi terakhir yaitu pihak sekolah akan memberikan surat pemanggilan orang tua pada wali murid terkait,”¹³

Selaras dengan yang dengan penjelasan guru BK yaitu Bapak Muhammad Kholil ketika di temui dan dilangsungkan wawancara dengan hasil sebagai berikut.

“Ya benar saya selaku guru BK (Bimbingan Konseling) kerap kali menangani siswa-siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran bahkan sering saya memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa-siswa yang jarang masuk sekolah yang sering tanpa keterangan. Tapi katika bimbingan dan pengarahan yang saya lakukan belum juga berefektif maka langkah selanjutnya saya akan melaporkan pada kepala

¹³ Musripah, Guru IPS Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang. (22 Januari 2020)

Sekolah Mts Miftahul Mubtadiin untuk kebijakan lebih lanjut mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan siswa tersebut”¹⁴

Begitupula dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

“Apabila siswa yang bermasalah tidak dapat diatasi oleh guru mata pelajaran khususnya guru IPS. Maka akan diserahkan kepada guru BK selaku guru yang mengatasi masalah-masalah yang dilakukan siswa. Namun, apabila bimbingan dan tindakan yang dilakukan oleh guru BK tidak membuahkan hasil, dan siswa tersebut masih bermasalah maka saya selaku kepala sekolah akan mengeluarkan surat panggilan orang tua pada wali murid yang bermasalah tersebut”.¹⁵

Dan untuk mengatasi kendala yang kedua dan ketiga guru IPS masih mampu mengatasinya sendiri sebagaimana dengan yang telah dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Musriyah. M.Ag selaku Guru IPS berikut hasil wawancaranya

“Yang *kedua*, dalam mengatasi masalah penilaian aspek sikap yang tergolong rumit maka saya mengatasinya dengan ketika saya mengajar selalu memperhatikan tingkah laku siswa dan mengingat siapa saja siswa melakukan perbuatan baik ataupun yang bertingkah kurang baik dalam pembelajaran IPS.” Yang *ketiga*, dalam mengatasi kendala penilaian keterampilan yang cukup memakan waktu dan tenaga maka saya mengatasinya dengan menilai keterampilan siswa tersebut secara bertahap walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyelesaiannya namun hal tersebut sedikit meringankan beban jika dilakukan secara bertahap dan berkala”¹⁶

Kepala sekolah turut andil dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh Guru IPS yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Abdullah selaku kepala sekolah

“Pada tahun ini, pihak sekolah telah memesan buku yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk pengangan guru mata pelajaran dan siswa permasing-

¹⁴ Muhammad Kholil, Guru BK Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang. (22 Januari 2020)

¹⁵ Abdullah, Kepala sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang (11, Maret 2020)

¹⁶ Musriyah, Guru IPS Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang, (22 Januari 2020)

masing kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu pihak sekolah berusaha meningkatkan sarana prasarana yang masih dikatakan kurang lengkap”¹⁷

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa temuan yang ada mengenai kompetensi guru IPS sebagai evaluator siswa kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin, Batukarang, Camplong, Sampang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, bahwa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), dimana data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun berikut beberapa data yang ditemukan oleh peneliti mengenai kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin, Batukarang, Camplong, Sampang, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang?

- a. Sebagai evaluator guru IPS kelas VIII melakukan pengamatan secara terus-menerus pada peserta didik. Peserta didik tidak luput dari pengamatan seorang guru ketika dalam sebuah proses pembelajaran.
- b. Guru IPS sudah mampu membuat soal, baik test tulis ataupun lisan untuk mendapatkan nilai peserta didik. Meskipun soal terkadang sudah mengambil

¹⁷ Abdullah, Kepala sekolah Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang (11, Maret 2020)

dari buku LKS namun guru juga membuar soal baik berupa teks ataupun secara lisan.

- c. Guru IPS kelas VIII mampu memahami masing-masing karakter peserta didik. Memahami karakter masing-masing tentu sudah dilakukan seorang guru.

2. Apa kendala yang dihadapi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang?

- a. Kendala yang didapat terletak pada peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran.
- b. Penentuan Penilaian dalam aspek sikap yang rumit
- c. Dalam penilaian aspek keterampilan memakan tenaga dan waktu yang cukup lama
- d. Kekurangan referensi karena buku pengangan guru kurang memadai
- e. Kurang adanya pelatihan guru dalam mengevaluasi, yang bisa diikuti Guru IPS.

3. Bagaimana solusi terhadap kendala guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang?

- a. guru memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik yang kurang disiplin
- b. guru selalu mengamati tingkah laku peserta didiknya dalam proses pembelajaran.
- c. Pihak sekolah berusaha meningkatkan buku pengangan guru mata pelajaran IPS dan buku siswa.

- d. Dan untuk meningkatkan kemampuan penilaian guru, maka dengan ikut pelatihan-pelatihan tentang melakukan penilaian atau mengevaluasi peserta didiknya.

C. Pembahasan

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Uraian berikut akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Adapun pada bagian bab ini, peneliti di lapangan dikaitkan dengan kompetensi guru IPS sebagai evaluator.

1. Kompetensi Guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara, kompetensi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Muntadiin Batukarang memiliki 3 (tiga) tahapan yang harus di lakukan diantaranya guru IPS sebagai evaluator harus melakukan pengamatan yang secara terus-menerus terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai yang akurat selama proses pembelajaran, membuat soal untuk peserta didik baik secara lisan maupun tes tulis, dan yang paling penting guru IPS sebagai evaluator dapat memahami karakter dari masing-masing peserta didik.

Dalam hal ini dijelaskan oleh guru IPS bahwa, guru IPS sebagai evaluator merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru hal ini termasuk kompetensi pedagogik. Dimana kompetensi guru terdapat empat kompetensi yaitu: *pertama*, kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan pembelajaran dan yang terakhir kemampuan mengevaluasi peserta didik. *kedua*, kompetensi kepribadian adalah kemampuan

kepribadian yang mantap dan stabil dalam artian seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya baik dari segi berpenampilan dan berperilaku yang baik, berwibawa dan dapat diteladani. *Ketiga*, kompetensi sosial kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya kemampuan tersebut harus dimiliki seorang guru supaya dalam proses pembelajaran yang tentunya tidak luput dari berkomunikasi dapat berlangsung dengan efektif. *Keempat*, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai di bidang pengetahuan tentunya sebagai seorang guru harus menguasai terhadap materi yang akan disampaikan, paham terhadap metodenya.

Secara umum guru dikatakan sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktifitas yang telah dikerjakan sistem sekolah peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luar.¹⁸

Guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik ke dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan pendidikan yang lebih baik. Prasarat dan kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi baik tes maupun non test yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹⁹

¹⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Malang Press, 2009). hal. 117

¹⁹ Ibid. hlm. 118

Berdasarkan hasil wawancara telah dipaparkan di bab sebelumnya bahwa dalam membuat soal harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, soal juga diambil dari buku paket/LKS pegangan siswa selain itu soal yang diberikan oleh guru IPS menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa masing-masing, sebab siswa yang satu dengan yang lainnya berdeda ada yang dapat memahami materi dengan mudah dan ada yang tidak. Jadi dalam memahami peserta didik, penting dalam melakukan evaluasi. Pemberian soal tersebut dilakukan guna mendapatkan penilaian.

Penilaian sangat perlu dilakukan karena hal ini dapat terlihat kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar. Guru sebagai evaluator harus benar-benar obyektif dalam melaksanakan pembelajaran, karena evaluasi dapat mengadakan perbaikan selanjutnya. Tujuan dari evaluasi tidak lain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan pandai, cukup, dan kurangnya setiap siswa dalam kelompoknya atau siswa lain.²⁰

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian merupakan tahap dalam pengumpulan data siswa yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan test dan non test:

a. Test²¹

Adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa atau sekelompoknya sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau standart yang telah

²⁰ Nurhidah, *pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional*, Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, Vol.2 NO.4, April 2016, hlm. 19.

²¹ Deni Ahnad jailani, *Optimalisasi peran guru sebagai evaluator proses pembelajaran (Studi deskriptif di SMK kesehatan mutiara cendikia Sukabumi. Hlm*

ditetapkan. Adapun dalam pelaksanaannya, test yang sering digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik adalah tes lisan, dan tulisan, sedangkan test diagnostik dan penempatan biasanya dilakukan tiap semester setelah ulangan akhir semester (UAS) , tes lisan dilakukan mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai daya tangkap dan kekuatan, daya ingat yang ada pada siswa;

b. Non Test

Penilaian non tes dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap/ dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengenal dan sebagainya,

Disamping hal tersebut, Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah diketahui siswa, apakah cukup memberikan hasil yang memuaskan atau tidak, sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran mendatang, apakah dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, cara mengevaluasi, atau gaya mengajar yang tidak disenangi siswa, bila hasilnya tidak memuaskan, dan selalu adanya pembaharuan bila hasil yang diharapkan baik.

Adapun penilaian dalam pembelajaran IPS terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Penilaian dalam pembelajaran IPS terpadu dalam satu topik/tema mencakup beberapa kompetensi dasar. Namun ada kompetensi dasar atau indikator yang tidak bisa dipadukan sehingga harus dibelajarkan dan dinilai secara terpisah. Penilaian yang dikembangkan mencakup tehnik, bentuk dan instrumen yang digunakan terdapat pada lampiran. (PuskurBP3n,2007).

Sebagai evaluator guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase merencanakan, melaksanakan sampai pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting yang akan menjadi rujukan untuk tindak lanjut ke depannya. Dengan evaluasi yang matang guru dapat menetapkan indikator yang ingin dicapai, mempersiapkan pengumpulan data dan mempersiapkan waktu yang tepat untuk evaluasi. Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi, kemudian membuat kisi-kisi soal dan terakhir merakit soal.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru IPS Sebagai Evaluator Kelas VIII Di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

Seorang guru bukan hanya bisa mengajar, melatih, membimbing dan memberikan pengarahan melainkan seorang guru juga juga bertugas sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses

pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya namun dalam melakukan evaluasi tentu seorang guru mengalami kendala.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa temuan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru IPS sebagai evaluator kelas VIII di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang yaitu kendala yang didapat terletak pada peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Penentuan Penilaian dalam aspek sikap yang rumit. Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Karena itu aspek sikap tersebut perlu dinilai. Untuk menilai sikap tersebut digunakan alat berupa tes sikap (*attitude test*), atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude scale*), sebab tes tersebut berbentuk skala.

Untuk memulai penilaian aspek sikap dalam kurikulum 2013, guru harus mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dari KD yang diturunkan dari KI 1 dan KI 2 isi pertanyaan dalam format atau rubrik penilaian yang dibuat mengarah pada aktivitas mengamalkan nilai sikap sebagai tingkatan ranah sikap yang tertinggi. Sedangkan alternatif jawaban menggambarkan pilihan yang mencerminkan runtutan tingkatan ranah sikap mulai dari menerima nilai sampai dengan mengamalkan nilai.

Dalam penilaian aspek keterampilan memakan tenaga dan waktu yang cukup lama, Kekurangan referensi karena buku pengangan guru kurang memadai, Kurang adanya pelatihan guru dalam mengevaluasi, yang bisa diikuti Guru IPS.

Kelemahan yang sedang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis. Akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

Di samping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

Dalam buku yang berjudul menjadi guru profesional, E Mulyasa menyebutkan bahwa selain mengajar, guru juga bertugas sebagai evaluator, sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya, guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.

Kurikulum pendidikan selalu berkembang menyesuaikan diri dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. Perubahan atau penyesuaian kurikulum dalam perkembangannya sering kali diikuti dengan perubahan atau penyesuaian komponen pendidikan lainnya, seperti pengembangan dalam standart penilaian pendidikan.

Hal demikian sering kali membuat kebanyakan guru merasa resah dan kebingungan. Jika standart penilaian yang ditetapkan ketika para guru dahulu bersekolah dianggap sederhana, maka mereka jadi guru nerasa penilaian

merupakan proses yang rumit, lebih-lebih adanya perubahan cara untuk melakukan proses penilaian sampai cara melaporkan hasilnya. Kasus demikian menjadi ramai diperbincangkan ketika terjadi perubahan atau peralihan dalam proses penilaian pada kurikulum 1994 ke KTSP dan berlanjut pada proses penilaian pada kurikulum 2013. Proses penilaian pada kurikulum 2013 dianggap paling rumit sehingga pada akhirnya ada upaya merevisi cara-cara pengembangan penilaian pendidikan yang harus dilakukan oleh guru.

Sebagai contoh, jika dahulu melakukan penilaian dirasa sangat sederhana, misalnya melaporkan dalam rapotr untuk suatu mata pelajaran hanya memberi skor 7 (untuk skala 11). Dan atau 70 (untuk skala 100). Penilaian tersebut diasumsikan untuk penilaian gabungan antara nilai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan sebagai wujud diterapkannya penilaian autentik. Di samping itu, masih ditambah lagi dengan pekerjaan membuat konversi nilai dari skala seratus ke dalam skala empat tambahan kemudian mendeskripsikan masing-masing aspek. Kondisi inilah yang membuat kebanyakan guru merasa berat melakukan aktivitas ini.²²

3. Solusi Terhadap Kendala Guru IPS Sebagai Evaluator Kelas VIII Di Mts Miftahul Mubtadiin Batukarang, Camplong, Sampang.

Evaluasi menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keberhasilan dari sebuah evaluasi tentu tak luput dari melihat sejauh mana sudah tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditentukan kendati demikian dalam melakukan evaluasi mengalami beberapa kendala berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi ada beberapa kendala yang

²² Wahidmurni, *metodologi Pembelajaran IPS pengembangan standart proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)hlm.235-237

sudah ditemukan solusinya dalam mengatasi kendala tersebut salah satunya kendala yang berasal dari siswa sendiri yang jarang aktif lebih khususnya jarang sekolah yang tentunya semua tugas yang diberikan seorang guru IPS tidak dikerjakan dan tentunya akan mempersulit bagaimana seorang guru IPS bisa mengevaluasi siswanya yang tidak masuk, sementara penilaian harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Maka dalam mengatasi kendala seperti ini yaitu: seorang guru IPS memberikan motivasi pada peserta didik dan ketika motivasi belum puka membawa perubahan ke yang lebih baik maka selanjutnya akan diserahkan langsung ke guru BK. Bahkan ketika guru BK tak lagi bisa menganiaya maka pihak sekolah mengeluarkan surat panggilan peserta didik yang bersangkutan.

guru memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik yang kurang disiplin, guru selalu mengamati tingkah laku peserta didiknya dalam proses pembelajaran, Pihak sekolah berusaha meningkatkan buku pengangan guru mata pelajaran IPS dan buku siswa, Dan untuk meningkatkan kemampuan penilaian guru, maka dengan ikut pelatihan-pelatihan tentang melakukan penilaian atau mengevaluasi peserta didiknya.

Dan untuk memulai penilaian aspek sikap dalam kurikulum 2013, guru harus mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dari KD yang diturunkan dari KI 1 dan KI 2 isi pertanyaan dalam format atau rubrik penilaian yang dibuat mengarah pada aktivitas mengamalkan nilai sikap sebagai tingkatan ranah sikap yang tertinggi. Sedangkan alternatif jawaban menggambarkan pilihan yang mencerminkan runtutan tingkatan ranah sikap mulai dari menerima nilai sampai dengan mengamalkan nilai.

Untuk mengatasi kelemahan penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan perbaikan-perbaikan atau penyesuaian-penyesuaian tentang tatacara melakukan penilaian dan pelaporan. Penilaian menjadi terperinci mencakup semua aspek/domain/ranah hasil belajar siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini. Masing-masing aspek memiliki cara tersendiri untuk mengukur dan menilai. Inilah yang membedakan cara untuk melakukan penilaian hasil belajar kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun demikian, hal yang harus diketahui bahwa perubahan tentang cara penilaian hanya sedikit mengubah teknik pengukurannya saja, sementara esensi dari program penilaian tidak berubah, yakni sama-sama memastikan pencapaian tujuan/kompetensi pembelajaran sebagaimana direncanakan dalam kurikulum.²³

²³ Wahidmurni, *metodologi Pembelajaran IPS pengembangan standart proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)hlm.237